

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menjamin akses yang merata dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi perubahan di berbagai aspek kehidupan, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1. Salah satu langkah pemerintah untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah melalui program pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). (Damayanti, 2023). Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan dana, sehingga lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian khusus pada pengelolaan anggaran. Hal ini bertujuan agar dana yang diterima dapat dialokasikan secara optimal dan efisien (Sahara, 2020).

Pengelolaan keuangan dalam sektor pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) disediakan oleh pemerintah untuk mendukung satuan pendidikan dalam menjalankan kegiatan pendidikan sehari-hari dengan tujuan untuk memastikan kelancaran proses pendidikan serta memenuhi harapan masyarakat dan pemerintah terkait peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga tersebut (Eny Hamdanah, 2023). Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana kepada sekolah-sekolah setingkat SD dan SMP untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua siswa. Dana BOS disalurkan kepada sekolah untuk dikelola sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Jumlah dana yang diterima oleh setiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar (Refnawati, et. al 2024)

Berdasarkan Permendiknas nomor 69 tahun 2009, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar (Annisa, 2020). Dana anggaran pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi sekolah, terutama dalam mendukung kegiatan pembangunan, pemeliharaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta operasional sehari-hari. Kekurangan anggaran dapat menghambat kelancaran berbagai aktivitas sekolah. Oleh sebab itu, semakin mencukupi anggaran pendidikan yang dialokasikan, semakin besar potensi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Firdaus & Nasir, 2024). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah regular pasal 2, Penggunaan dana BOS Reguler dilakukan berdasarkan prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi (Suryadi et al., 2023).

Pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan dana BOS sering kali menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu isu yang signifikan adalah adanya penyimpangan dalam penggunaan dana BOS. Permasalahan seperti rendahnya transparansi, kurangnya akuntabilitas, dan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS menjadi kendala utama (Suratno et al., 2024). Faktor lain yang turut berkontribusi adalah minimnya akses ke teknologi sistem informasi keuangan dan tidak adanya mekanisme pelaporan yang efisien dan terintegrasi, juga menjadi hambatan dalam melakukan pengelolaan anggaran yang efisien dan akuntabel yang dapat mempersulit pengelolaan dan pengawasan dana secara optimal (Rusti Wulaningsih, 2024). Kondisi ini mendorong perlunya solusi inovatif yang mampu mendukung pengelolaan dana secara lebih efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, adaptasi teknologi menjadi salah satu solusi yang penting.

Seiring dengan kemajuan teknologi, pemerintah mulai memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas,

dan efisiensi dalam pengelolaan serta pengawasan dana BOS. Sistem ini menawarkan platform yang terintegrasi, memungkinkan proses pelaporan, pengawasan, dan pencatatan penggunaan dana dilakukan secara real-time. Dengan sistem yang terintegrasi, pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. (Trista, 2022). Gordon B. Davis dalam bukunya *Management Information System* (1985) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem terintegrasi antara manusia dan mesin yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Sistem ini berfungsi sebagai komponen utama organisasi untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis informasi, yang kemudian dilaporkan secara transparan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rochaety, 2017).

Sistem informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses manajemen dengan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien. Dalam lingkup organisasi, penerapan sistem informasi yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mempercepat proses kerja, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan operasional. Selain itu, integrasi sistem informasi memungkinkan pengelolaan data yang lebih sistematis, sehingga mendukung tercapainya tujuan strategis organisasi (Laudon & Laudon, 2021.). Perkembangan dan penerapan sistem ini juga berpotensi mendukung berbagai pihak yang terlibat, baik di lingkungan organisasi maupun di masyarakat. Penerapan sistem informasi dalam organisasi pendidikan memberikan dampak positif, seperti meningkatkan efisiensi kinerja organisasi. Sistem informasi memungkinkan penghapusan peran perantara komunikasi antara dua pihak yang berkepentingan, serta menghilangkan batasan waktu dalam operasi lintas wilayah (Mayasari et al., 2021).

Penggunaan sistem informasi manajemen sudah menjadi sesuatu yang sangat diperlukan dalam pengelolaan berbagai aspek dalam bidang Pendidikan.

Sistem ini diterapkan dalam bidang seperti akademik, kepegawaian, pelaporan, dan aspek lainnya yang membutuhkan dukungan teknologi untuk mempermudah proses manajemen. Kelengkapan, keakuratan, dan relevansi informasi yang sesuai dengan kondisi terkini sangat penting dalam mendukung kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga mampu memberikan alternatif terbaik (Hamdi, 2023)

Dalam rangka mempertahankan pengelolaan dana BOS agar tetap akuntabel dan transparan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah sekolah dalam melakukan perencanaan, pencatatan, dan pelaporan penggunaan dana BOS secara digital (Karunia & Tantri, 2024). Pengelolaan dana BOS harus dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta diawasi oleh Dinas Pendidikan dalam pelaksanaannya (Hafifah, 2022). Untuk mendukung pengawasan dan mempermudah pengelolaan keuangan sekolah, beberapa lembaga dinas pendidikan telah mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi yang membantu proses pemantauan dan pelaporan penggunaan dana BOS secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Staf Bidang Program Dinas Pendidikan Kota Bandung mengemukakan bahwa muncul permasalahan yang dihadapi yaitu pencatatan dan pelaporan dana BOS belum terdokumentasi dengan baik serta kesulitan jika membutuhkan data dikarenakan harus menginput ulang karena Dinas Pendidikan Kota Bandung tidak memiliki akses dalam memantau maupun dalam monitoring evaluasi dana BOS di aplikasi ARKAS. Dalam mengatasi hal tersebut, Dinas Pendidikan Kota Bandung telah membuat dan menerapkan sistem informasi berupa aplikasi yang bernama Sirkas (Sinkronisasi Rencana, Kegiatan dan Anggaran Sekolah) sebagai platform sistem informasi manajemen yang digunakan untuk memantau penyaluran dan penggunaan dana BOS di sekolah-sekolah. Sinkronisasi

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (SIRKAS) adalah aplikasi sinkronisasi untuk data-data Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang diinputkan melalui aplikasi ARKAS. Sistem digital yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk memfasilitasi penyusunan, sinkronisasi, serta pelaporan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga penggunaannya dapat dipantau dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Maka dari itu Dinas Pendidikan Kota Bandung membuat aplikasi bernama “SIRKAS” yang bertujuan untuk memudahkan pengawasan, pencatatan dan pelaporan dana BOS sekolah-sekolah di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Jika penerapan ARKAS dan SIRKAS berjalan dengan baik, pengawasan terhadap sekolah dapat terus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga seluruh data tercatat secara digital. Dengan demikian, diharapkan transparansi dalam pengelolaan dana BOS dapat diwujudkan, memungkinkan pengeluaran sekolah ditampilkan secara lebih jelas dan terbuka. Dalam Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (2022) ditegaskan bahwa pengelolaan dana BOS harus berlandaskan pada lima prinsip pokok. Pertama, fleksibilitas, yakni pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Kedua, efektivitas, yaitu pengelolaan yang mampu memberikan manfaat nyata serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Ketiga, efisiensi, yang berarti penggunaan dana dilakukan secara hemat namun tetap menghasilkan hasil optimal. Keempat, akuntabilitas, yaitu setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Terakhir, transparansi, yakni proses pengelolaan yang terbuka dan melibatkan aspirasi pihak-pihak yang berkepentingan sesuai kebutuhan sekolah (Hamdi, 2023). Dalam praktiknya, meskipun kelima prinsip tersebut telah ditetapkan, akuntabilitas masih menjadi permasalahan yang krusial dalam pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan penyusunan laporan administratif, tetapi juga mencakup

pertanggungjawaban secara menyeluruh atas perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penggunaan dana sesuai aturan yang berlaku. Rendahnya akuntabilitas dapat menimbulkan potensi penyimpangan dan inefisiensi. Untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut, Dinas Pendidikan Kota Bandung telah mengembangkan sistem informasi yang digunakan untuk pelaporan, pengawasan, dan pencatatan dana BOS pada sekolah-sekolah di bawah naungannya.

Beberapa penelitian relevan yang terkait antara lain dilakukan oleh Karunia & Tantri, (2024) yang mengemukakan bahwa terdapat sistem informasi berupa aplikasi bernama MARKAS (Manajemen Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang diluncurkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pontianak. MARKAS adalah aplikasi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan untuk mengelola dana BOS dan Untuk membantu Dinas dalam mengawasi dan mengetahui perencanaan keuangan yang baik di sekolah. Sistem aplikasi MARKAS ini masih tergolong baru digunakan (Setia & Maulana, 2022). Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang didapat yaitu Adanya aplikasi MARKAS memberikan kemudahan dan kebermanfaatan bagi penggunanya yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di kota Pontianak dalam hal pelaporan dana BOS. Namun perlu adanya pengembangan dari sistem aplikasi ini karena adanya berbagai kendala yang dirasakan oleh pengguna. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sudyartini dan Zaenal Wafa dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Yogyakarta". Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, penerapan akuntabilitas dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana BOS. Hal ini menegaskan bahwa akuntabilitas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan dana BOS dan menjadi salah satu faktor utama dalam pengelolaannya. (Sudyartini, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan sebagai instansi yang paling dekat untuk melakukan pengawasan serta peran dalam melakukan pengawasan agar mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat kendala dalam pengelolaan dana BOS. Hal ini menyebabkan perlu nya dilakukan kajian mengenai pengaruh penerapan Sirkas dalam pengawasan dana BOS khususnya di Dinas Pendidikan Kota Bandung, untuk mengetahui sejauh mana sistem ini mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh sistem informasi manajemen Sirkas terhadap pengawasan dana BOS untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Aplikasi Sirkas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Di Dinas Pendidikan Kota Bandung”**.

1.2 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian. Batasan permasalahan ini bertujuan untuk membatasi terhadap ruang lingkup suatu permasalahan agar pembahasan bisa fokus pada satu penelitian, tidak terlampau jauh atau melebar ke topik lainnya

Peneliti membatasi penelitian ini secara konseptual dan kontekstual, sebagai berikut:

a. Konseptual

Secara Konseptual, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengaruh penerapan aplikasi Sirkas

terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

b. Konstektual

Secara Konstektual penelitian ini berfokus kepada pengelolaan serta pelaporan dana BOS di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang, peneliti merumuskan permasalahan yang diuraikan ke dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat penerapan sistem informasi SIRKAS di Dinas Pendidikan Kota Bandung?
- 2) Bagaimana tingkat akuntabilitas sistem dalam pengelolaan hingga pelaporan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Dinas Pendidikan Kota Bandung?
- 3) Seberapa besar pengaruh penerapan Aplikasi SIRKAS terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS di Dinas Pendidikan Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh penerapan aplikasi SIRKAS terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS di Dinas Pendidikan Kota Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Terdeskripsikannya penerapan sistem informasi Sirkas di Lembaga Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- b. Terdeskripsikannya akuntabilitas sistem dalam pengelolaan hingga pelaporan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- c. Terdeskripsikannya pengaruh penerapan Sistem Informasi Sirkas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait implementasi sistem informasi dalam pengelolaan serta pelaporan dana BOS

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Memberikan referensi atau bahan kajian serta memberikan gambaran nyata terkait penerapan Sirkas dalam mengawasi penggunaan dana BOS di sekolah-sekolah serta untuk meningkatkan pelaporan dana BOS di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

b) Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai penelitian yang dilakukan khususnya mengenai Implementasi Sistem informasi terhadap akuntabilitas penggunaan dana

BOS serta dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi, penulisan ini disusun secara sistematis dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Berisi uraian awal yang melandasi penelitian, meliputi penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta batasan atau ruang lingkup penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bagian ini mencakup tinjauan pustaka yang merangkum teori-teori relevan dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Bagian ini juga mencakup kerangka teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi uraian tentang metodologi penelitian untuk memperjelas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Bagian ini berisi deskripsi dan pembahasan hasil, yang menyajikan temuan penelitian dalam bentuk teks, tabel, atau grafik, beserta interpretasi dan pembahasannya. Bagian ini menghubungkan temuan penelitian dengan teori atau penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Bagian ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang merangkum temuan penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian. Bagian ini juga menawarkan saran untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan praktis dari temuan penelitian.